

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi syariah di tanah air kini telah berkembang yang ditandai oleh berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah seperti bank, asuransi, pasar modal, pegadaian dan lain-lain. Perkembangan ini tidak lepas dari hasil perjuangan para pendiri, pengembang dan penyangga ekonomi syariah di negeri tercinta ini¹.

Dengan berkembangnya institusi-institusi keuangan syariah yang salah satunya adalah Baitul Mal Wattamwil (KSPPS), bertambahnya jumlah KSPPS persaingan antar KSPPS akan semakin meningkat begitupun persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua KSPPS berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif, namun biasanya KSPPS menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, supaya dana yang sudah terkumpul bermanfaat.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan juga sebagai badan usaha bisnis yang tetap menginginkan laba, laba merupakan indikator keberhasilan sebuah KSPPS dalam menjalankan usahanya. Laba KSPPS dalam perkembangannya mengalami peningkatan yang naik turun. Meskipun begitu hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja KSPPS semakin lama semakin meningkat, karena laba merupakan salah satu indikator dari kinerja KSPPS. Kemampuan

¹ Slamet Wiyono, Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: PT. Garsindo, 2005. cetakan pertama, hlm. vii

untuk memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan sektor riil juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari KSPPS.

Memperhatikan fungsi KSPPS sebagai media atau lembaga intermediasi keuangan atau dana yaitu mengumpulkan dana dari pihak surplus dana (surplus unit) dan menyalurkan dana kepada pihak defisit dana (*deficit unit*), dan manfaat yang besar bagi masyarakat (*sector riil*). Fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank konvensional adalah fungsi pembiayaan². Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur pertumbuhan atau perkembangan pangsa pasar perbankan syariah. Melalui lembaga keuangan, kelebihan dana-dana tersebut akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari : titipan atau wadiah yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank dan Investasi atau mudharabah adalah dana masyarakat yang diinvestasikan³.

Berbagai macam jenis pembiayaan ditawarkan KSPPS untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Sumber dana pembiayaan tersebut diperoleh dari berbagai macam sumber. Sumber yang pertama dari modal KSPPS itu sendiri yang sering disebut sebagai dana pihak pertama. Kemudian sumber dana yang kedua berasal dari pinjaman kepada bank lain atau kepada bank Indonesia yang sering disebut sebagai dana pihak kedua. Kemudian yang terakhir dan merupakan sumber dana pembiayaan yang paling besar diperoleh dari himpunan dana masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga (DPK).

KSPPS merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga

² Zainul Arifin. Dasar-Dasar Manajemen Syariah. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2009

³ Amir Mahmud dan Rukmana. Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia. Jakarta: Erlangga, 2010. hlm. 26

sangat penting untuk pengembangan usaha lembaga keuangan syariah. Laba lembaga keuangan terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, lembaga keuangan syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan dari masyarakat (DPK), serta dana modal pemilik atau pendiri lembaga keuangan syariah maupun atas pemanfaatan atau penanaman dana tersebut⁴.

Pertumbuhan setiap lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, lembaga keuangan tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, lembaga keuangan tidak berfungsi sama sekali.

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan ditarik kembali, baik secara sekaligus ataupun berangsur-angsur⁵.

KSPPS merupakan lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, fungsi utamanya adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana lagi kepada masyarakat atau dengan kata lain fungsi KSPPS

⁴ Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta : Ekonisia, 2004. hlm. 90

⁵ *Ibid.*, hlm. 48

adalah sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Adapun dana masyarakat tersebut tersebut berasal dari sumber pihak ketiga atau yang disebut dengan dana masyarakat yaitu Giro, Tabungan dan Deposito berdasarkan prinsip Mudharabah atau Wadiah.

Setelah dana masyarakat itu terkumpul barulah KSPPS menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian pinjaman atau pembiayaan diperoleh dari besarnya dana yang terkumpul, sumber dana yang terbesar diperoleh oleh KSPPS adalah berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan sumber dana pihak ketiga yaitu berupa Giro, Tabungan dan Deposito. Setelah KSPPS memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha, tentunya ada keuntungan yang diperoleh oleh KSPPS maupun nasabah, dengan istilah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk dalam kas KSPPS, sehingga KSPPS mendapatkan tambahan kas guna mencukupi kegiatan operasional KSPPS. Oleh karena itu KSPPS harus dapat memanfaatkan sumber-sumber dana secara optimal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan maupun KSPPS adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal KSPPS dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen KSPPS dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas.

Keuntungan memang perlu untuk dicapai, karena merupakan daya tarik dalam usaha, usaha merupakan pekerjaan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Pada kenyataannya banyak sekali pekerjaan yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan atau laba setinggi-tingginya tanpa memikirkan kerugian yang diterima pihak lain. Allah tidak melarang umatnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam usahanya, agar usaha yang dijalankannya dapat berkembang, sehingga pada akhirnya dapat membantu orang lain yang membutuhkannya.

Berdasarkan uraian di atas, pembiayaan pada KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap dapat dilakukan dengan menghimpun dana pihak ketiga dengan menerapkan prinsip *wadi'ah* dan *Murabahah*, sehingga pihak KSPPS dapat menjalankan usahanya dengan tujuan mempertahankan kelangsungan usahanya dengan memperoleh laba usaha yang dilakukannya. Berikut adalah data dana pihak ketiga, pembiayaan murabahah dan laba bersih pada KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap.

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Murabahah dan Laba Bersih
KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap
Periode Tahun 2014-2018

Periode	Dana Pihak Ketiga	Pembiayaan Murabahah	Laba Bersih
2014	36,426,307,037.00	6,912,821,500.00	95,837,986.00
2015	52,148,296,329.00	7,259,416,700.00	106,510,739.00
2016	68,068,417,483.00	8,412,669,400.00	140,009,407.00
2017	81,224,076,355.00	10,402,243,300.00	157,830,219.00
2018	94,857,831,730.00	13,289,025,400.00	201,742,012.00

Usaha untuk mempertahankan kualitas kinerja dan kelangsungan usaha berdasarkan prinsip syariah tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dari penanaman dana (manajemen dana). Manajemen dana sebagai suatu usaha

pengelolaan dana bertujuan untuk mengelola posisi dana yang dihimpun dan pengalokasiannya pada aktivitas *financing* yang tepat dan optimal sehingga menghasilkan tingkat kinerja yang bagus di mata para *stakeholders*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Murabahah terhadap Laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap periode tahun 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap periode tahun 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Bagaimana dana pihak ketiga, pembiayaan murabahah dan laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap periode tahun 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh parsial dana pihak ketiga dan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap periode tahun 2014-2018.
3. Bagaimana pengaruh simultan dana pihak ketiga dan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih di KSPPS Annur Khoiru Ummah Cimanggu Cilacap periode tahun 2014-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penulisan karya tulis ini dilakukan dengan harapan agar penelitian ini berguna bagi semua pihak, antara lain :

1. Kegunaan Akademis

Bagi Perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan laba perusahaan.

- b. Dapat menjadi masukan untuk menciptakan wirausahawan yang berkelanjutan

3. Kegunaan Umum

Diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.